

PERANAN REMAJA MESJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA REMAJA DI DESA BANTIMURUNG KECAMATAN
TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh

SARLINDA

10519183513

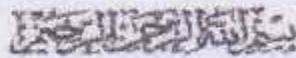
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H / 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Bantimurung Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep" telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Baharuddin, M.Pd

Sekretaris : Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag

Anggota : Abd. Fattah, M.Th.I

: Ahmad Nasir, M.Pd.I

Pembimbing I : Dra. Hj. Maryam, M.Th.I

Pembimbing II : Ahmad Nasir, M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Sarlinda
NIM : 105 191 835 13
Judul Skripsi : "Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Desa Bantimurung Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep".
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Dr. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Bazaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Baharuddin, M.Pd
Penguji II : Dahlan Lama Bawa, S. Ag, M. Ag
Penguji III : Abd. Fattah, M.Th.I
Penguji IV : Ahmad Nasir, M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

ABSTRAK

SARLINDA, 10519183513 *“Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”*.(di bimbing oleh Hj. Maryam dan Ahmad Nasir).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini mengambil latar belakang Masjid Nurul Huda. Pengumpulan data yang dilakukan dan pengamatan, wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai penguat. Data yang telah terkumpul dari penelitian ini di analisa menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa data di lakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan dan dari makna itulah dapat di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: Tantangan remaja bagi remaja masjid Nurul Huda antara lain: karakter labil, Akrab dengan media sosial yang kadang di salah gunakan, Adaptasi dengan lingkungan baru, karakter ekonomi. Program masjid Nurul Huda, antara lain: mengadakan pengajian setiap malam ahad sesudah shalat magrib. setiap bulan Ramadhan di adakan ceramah secara bergiliran dan pembacaan Al-Qur'an oleh remaja masjid Nurul Huda sebelum shalat tarwih. Partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain: kedisiplinan mengadakan kegiatan, kepemimpinan yang baik. kerjasama antar pengurus, menjalin hubungan baik dengan remaja dan orang tua.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Kesadaran Beragama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam, sahabat, keluarga dan pengikut setia ajaran Rasulullah SAW.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada :

1. Untuk Ayahanda tersayang Sardin dan ibunda tercinta Sadaria, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I dosen pembimbing pertama dan bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I pembimbing kedua yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam yang telah tulus melayani segala keperluan penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Teman, Sahabatku dan kakanda, yang telah membantu, memberikan motivasi dan menemani penulis untuk belajar bersama.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Makassar, 15 Juni 2017

Penulis

SARLINDA
NIM :10519183513

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Agama.....	6
B. Pengertian Remaja.....	9
C. Pengertian remaja menurut para ahli.....	16
D. Pengertian akhlak.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	21
B. Lokasi penelitian.....	22

C. Variabel penelitian.....	22
D. Defenisi operasional variable	22
E. Instrument penelitian.....	23
F. Teknik pengumpulan data.....	24
G. Teknik analisi data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Bantimurung Kec. Tondong Tallasa.....	27
B. Tantangan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa.....	32
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja di Kec. Tondong Tallasa.....	36
D. Partisipasi remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja di sekitarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa lembaga remaja masjid harusnya menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam khususnya di lembaga remaja masjid yang ada di Kampung Parang Lombasa.

Organisasi Pemuda Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisah dari keberadaan masjid karena memang masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya, diharapkan remaja masjid bisa menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid

sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda / remaja.

Secara faktual para pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan ummat Islam secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam serta menjadi nahkoda umat tersebut yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat di pertahankan keeksistensiannya. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah dan mufakat disetiap aktivitasnya¹.

Remaja masjid sebagai agen setrategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Hal itu penting sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam

¹ Abdurrahman. *Pengelola pengajaran* (ujung pandang: bintang fajar, 1993) h. 57

dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 6/ 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.²

Kesadaran beragama remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten pangkep khususnya di kampung parang lombasa, remaja yang ingin mengikuti suatu organisasi remaja masjid sangat minim, karena dalam penelitian dan melakukan observasi remaja yang belum masuk organisasi remaja masjid karena beberapa faktor, salah satunya metode yang di berikan terlalu membosankan sehingga remaja tidak termotivasi untuk mengenal dan mendalami Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis menetapkan judul skripsi pada pada penelitian ini yaitu “Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”.

² Undang-undang sistem pendidikan nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010).h.16

B. Rumusan Masalah

1. Apa tantangan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep?
2. Apa saja program-program remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tantangan dunia remaja untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui apa saja program remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di kecamatan Tondong Tallasa kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini terhadap remaja yaitu supaya meningkatkan kataqwaan terhadap agama islam.
2. Supaya lebih banyak mengetahui tentang agama islam.
3. Lebih memperbanyak kajian tentang agama islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³

Kata "Agama" Berasal dari bahasa sansekerta agama yang berarti "Tradisi" sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa *religion* dan berakar pada kata kerja *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Defenisi tentang agama dipilih yang sederhana, Artinya defenisi ini di harapkan tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas tetapi dapat di kenakan kepada agama-agama yang selama ini dikenal melalui penyebutan nama-nama agama tersebut . untuk itu terhadap apa yang dikenal sebagai agama-agama yang perlu di cari titik persamaannya dan titik perbedaannya.

Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar dirinya. Sesuatu yang luar biasa tersebut tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga, dan sumber yang luar biasa tersebut ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusia itu sendiri. Misalnya Tuhan, Dewa, *God*, *SYang*, dan lain-lain atau hanya menyebut

³Kamus besar Bahasa Indonesia (2007). h.845

sifatnya seperti Yang Maha Kuasa, Ingkang Murbeg Dumadi, De Weldadige dan lain-lain.

Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada Tuhan dengan cara menghambakan diri, yaitu: menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin berasal dari Tuhan, menaati segenap ketepatan, aturan hukum dan lain-lain yang diyakini berasal dari Tuhan.

Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas, bahwa agama itu adalah penghambaan manusia kepada Tuhannya.

Menurut H. Moenawar Chalil: "kata din itu masdar dari kata kerja dana yadinu, yang mempunyai arti, cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat atau patuh, menunggalkan ketuhanan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat, nasihat, agama,"⁴

1. Ciri-ciri Agama

Ciri-ciri agama pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Agama adalah suatu sistem tauhid atau sistem keimanan (keyakinan) terhadap eksistensi suatu yang absolut (mutlak), di luar diri manusia yang merupakan kausaprima atau pangkal pertama dari segala sesuatu termasuk dunia itu dengan segala isinya.
- b. Agama merupakan satu sistem ritual atau peribadatan (penyembahan) dari manusia kepada sesuatu yang absolut.

⁴ Chalil Moenawar. Dalam bukunya: Aminuddin, DKK. *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002).h. 9

c. Agama adalah suatu sistem nilai atau norma (kaidah) yang menjadi pola hubungan manusiawi antara sesama manusia, dan pola hubungan dengan ciptaan lainnya dari yang absolut.

2. Terjadi perubahan mental dan sosial dari masyarakat penganutnya.

Dijelaskan oleh para ahli, bahwa ketiga agama wahyu (Yahudi, Nasrani, Islam) yang masih bertahan kemurnian tauhidnya hanya agama Islam. Memang ketiga agama tersebut mempunyai asal yang satu. Sedangkan Islam adalah agama tauhid murni, jadi agama samawi murni sekarang hanyalah agama islam, seperti yang dijelaskan dalam Alquran surah AL- Imran (3) :19 Allah berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
 الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

“Agama yang benar dalam pandangan Tuhan ialah Islam (menyerahkan diri) kepada-Nya. Dan mereka yang diberi kitab bertikai hanya setelah pengetahuan datang kepada mereka, (dan mereka bertikai) karena dipengaruhi perasaan dengki.”⁵

Kitab suci Agama Islam adalah satu-satunya kitab suci yang masih terpelihara keaslian dan keautentikannya, tidak mengalami perubahan sejak diturunkannya pada abad ke-6 Masehi sampai sekarang, bahkan sampai akhir zaman. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam firman-Nya.

3. Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Cet: I, Bandung: Sigma Publishing 2011).h.52

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang terurai, masa remaja mencakup masa *juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas* dan *nubilitas*.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.

Perkembangan itu antara lain menurut W.Starback adalah: ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.⁶

Analisis saya tentang pendapat dari W. Starback yaitu pengenalan agama pada anak tidak maksimal di ajarkan sehingga pada masa remaja anak tersebut kurang memahami tentang Agama, serta timbulnya pengaruh lingkungan yang tidak Islami dan norma-norma kehidupan lainnya.

B. Pengertian Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

⁶ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Cet: XVII , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).h. 120

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.⁷

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Dilihat dari bahasa Inggris "*teenager*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Remaja juga berasal dari kata Latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti

⁷ Sri Rumuni dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Cet: I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2994) h: 35

yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial.⁸

fisik Hurlock mengemukakan, Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon dalam Monks, dkk bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Zakiah Darajat mengemukakan tentang remaja adalah: Masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁹

Santrock bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

⁸ Singgih gunarsa. *Psikologi praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia,2004).h. 36

⁹ Menurut zakiah Darajat dalam bukunya :*peranan agama dalam kesehatan mental*. (Cet:VII, Jakarta : Gunung Agung, 1983).h. 10

1. Masa remaja awal, 12 - 15 tahun
2. Masa remaja pertengahan, 15 – 18 tahun
3. Masa remaja akhir, 18 – 21 tahun

Sedangkan Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun.¹⁰

Deswita Definisi yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

1. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru

¹⁰ Menurut Monks, Knoers, dan harianto . Dalam bukunya Zakiah Darajat, *peranan agama dalam kesehatan mental*. (Cet:VII, Jakarta: Gunung Agung, 1983).h. 12

- yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
 3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan nilai moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak diantaranya sebagai berikut :

- a. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan pada waktu lain.

- b. Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orangtua yang keras (*otoriter*) cenderung melahirkan sikap disiplin terhadap anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggungjawab dan kurang mempedulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orangtua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah (*dialogis*).¹¹

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orangtua yang menciptakan iklim yang *religious* (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d. Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggungjawab atau taat beragama, tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidakkonsistenan orangtua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan

¹¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi praktis : Anak, Remaja dan keluarga*,.(Cet: IV Jakarta : Gunung Mulia, 2004).h 25

apa yang diinginkan orangtuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orangtuanya.

C. Pengertian Remaja Menurut Para Ahli

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian remaja, sebagai berikut.

a. Pengertian Remaja Menurut Siti Sundari

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.¹²

b. Pengertian Remaja Menurut Zakiah Darajat

Bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.¹³

c. Pengertian Remaja Menurut Hurlock

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.¹⁴

D. Pengertian akhlak

Secara bahasa (Enguistik), kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlak, yukhliq, ikhlakan, yang berarti al-sajiah (perangai), al-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-adat (kebiassan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).¹⁵

¹² Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan anak dan remaja*, (Cet: I, Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004).h.60

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ M. Ali Hasan. *Tuntunan akhlak*.(Cet: I Jakarta: Bulan Bintang, 1978).h.20

Sementara itu ada pendapat lain yang menyebutkan akar kata akhlak dari kata akhlaka sebagaimana disebutkan diatas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaka bukan akhlak atau ikhlak. Berkaitan dengan ini, maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan isim (kata benda) yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khulqun sebagai mana dalam Al-qur'an surah Al-Qalam(68) :4 dan surah Asy-syu'ara' (26) :173, Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.¹⁶

Sedangkan pengertian akhlak secara terminology dapat dilihat dari beberapa pakar islam. Menurut Ibnu Maskawiyah, akhlak adalah sebagai berikut:

“keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.”

Sedangkan menurut hijjatul Islam Imam al-Ghasali adapun defenisinya sebagai berikut:

¹⁶ Departemen Agama, RI, Al-Qur'an dan terjemahnya ,2011 (Cet : I , Bandung: Sigma Publishing).h. 374

“Akhlahk ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”¹⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim

Anis mengatakan bahwa akhlak ialah:

“sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirnya macam-macam perbuatan, baik atau buruk,, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”¹⁸

Terkadang akhlak (moral) sebagaimana disebutkan atas dalam batas-batas tertentu berbaur dengan definisi kepribadian, hanya saja perbedaan yang pokok antara keduanya sebagai berikut:

- a.) Moral lebih terarah pada kehendak dan diwarnai dengan nilai-nilai.
- b.) Kepribadian mencakup pengaruh fenomena sosial bagi tingkah laku.

Demikian para pakar ilmu-ilmu sosial mendefinisikan akhlak (moral).

Baik dan buruk akhlak manusia sangat tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abul A'la al-Maududi membagi sistem moralitas menjadi dua. Pertama, sistem moral yang berdasar kepada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan setelah mati. Kedua, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler (Marzuki),(al-Maududi).

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan

¹⁷ Anwar, Rosihin. *Akhlahk Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) .h. 20

¹⁸ *Ibid*

dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada. (Nata, Abuddin).

Dikutip dari (Rosihon Anwar) bahwa pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain:

a. Ibnu Maskawaih

حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية . وهذه الحال تنقسم إلى قسمين :
منها ما يكون طبيعياً من أصل المزاج ... ومنها ما يكون مستفاداً بالعادة و التدريب , وربما
كان مبدؤه الكفر , ثم يستمر عليه أولاً فأولاً حتى يصير ملكة و خلقاً

Artinya :

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya adapula yang diperoleh dari kebiasaan berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”¹⁹

b. Imam Al-Ghazali

هيئة راسخة في النفس تصدر عنها الأفعال بيسر وسهولة من غير حاجة إلى فكر و روية.

¹⁹ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. *Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).h.53

Artinya :

“Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”

c. Al-Faidh Al-Kasyani

الخلق هو عبادة عن هيئة قائمة في النفس تصدر منها الأفعال بسهولة من دون الحاجة إلى تدبر و تفكر

Artinya :

“Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

Dari semua pengertian diatas memberikan gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika baik menurut agama dan pandangan akal tindakan spontan ini disebut akhlak baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah) sebaliknya jika akhlak tersebut buruk tindakan spontan ini disebut akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dan lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut). Penelitian juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Kualitatif yaitu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data, situasi-situasi atau kejadian dan karakteristik populasi, yaitu mengenai Peranan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Mesjid Nurul Huda, yang terletak di desa Bantimurung tepatnya di Kampung Parang Lombasa kecamatan Tondong Tallasa.kabupaten Pangkep.

C. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁰

Skripsi ini berjudul “ Peranan Remaja Mesjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”. Menyimak judul ini maka yang menjadi variabelnya adalah:

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu :

1. Variabel X (bebas) adalah Remaja Mesjid
2. Variabel Y (terikat) adalah Kesadaran beragama

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah mengetahui pengertian tentang agama dan akhlak:

1. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2013).h. 160

2. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sistem yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terukur.²¹ Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian. Adapun instrumen yang dimaksudkan sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data/informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.
2. Catatan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat ataupun menyimpan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

²¹ Sugiono. *Panduan penulisan karya tulis ilmiah* (Jakarta: pustaka firdaus, 2013).h. 25

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terbagi atas empat yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan ketua remaja masjid dan warga setempat.

2. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

Dalam Suharsimi Arikunto sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dua sumber yakni:

- a. Data Primer, data yang dikumpulkan lewat metode interview atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni remaja dan guru Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Data Sekunder, data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan peneliti, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintah dan pemuka masyarakat setempat.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengolah data, maka penulis menganalisis data dengan jenisnya. Dalam menganalisis data kuantitatif, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode komparatif yaitu menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu sumber atau pendapat dengan pendapat lain yang relevan dengan permasalahan kemudian menarik kesimpulan.
2. Metode deduktif yaitu suatu metode pengolahan data dari yang bersifat umum dan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode induktif yaitu metode pengolahan data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dalam teknik *deskriptif kualitatif* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran

melalui tabel-tabel sederhana dan dalam system penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bantimurung Kecamatan Tondong

Tallasa

1. Sejarah Berdirinya Desa Bantimurung

Desa Bantimurung dulunya disebut pemerintahan Balocci di bawah kepemimpinan seorang putra Desa yang bernama Tarudding Dg. Matarang, setelah terbit undang-undang tentang pembentukan daerah, tentang pokok-pokok pemerintah, serta tentang pemerintah Desa, Maka nama pemerintahan balocci berganti nama menjadi Desa Bantimurung dibawah kepemimpinan Yusuf Dg. Manggalle yang menjabat selama 4 periode selama beliau memimpin mampu mempersatukan masyarakat Bantimurung meliputi wilayah Parang Luara, Malaka, Tondong Kura kemudian pada tahun 1989 terjadilah pemekaran dimana desa Bantimurung dimekarkan menjadi 3 desa persiapan dan 1 desa induk yakni :

- a. Desa induk Desa Malaka yang dipimpin oleh Dg. Manggalle
- b. Desa persiapan Bantimurung yang dipimpin oleh Yusuf Dg. Pasampo
- c. Desa persiapan Parang Luara yang dipimpin oleh H. Bahri
- d. Desa persiapan Tondong Kura yang dipimpin oleh Muhammad Ikhlas.

Desa persiapan Bantimurung berjalan selama kurang lebih 4 tahun dan keberhasilan yang dicapai adalah pembangunan kantor Desa Bantimurung atas partisipasi dan swadaya masyarakat desa Bantimurung dan pada tahun 1993, dilaksanakan pemilihan kepala desa dikarenakan kepala persiapan dalam hal ini Yusuf Dg. Pasampo telah habis masa jabatannya sehingga tidak lagi menjalankan tugas pemerintahan dan yang menjadi kepala desa pada pemilihan itu adalah Abd. Muis yang menjabat dari tahun 1990-1992 keberhasilan yang di capai pada saat itu belum terlaksana. Kemudian yang memimpin desa Bantimurung pada tahun 1995-2004 adapun hal-hal yang dicapai :

- a. Pengaspalan dari dusun Parang Lombasa ke dusun Parang Luara sepanjang 1000 M
- b. Perkerasan jalan Batu Bara sepanjang 800 M
- c. Perkerasan jalan dusun Bantimurung sepanjang 400 M
- d. Pemasangan lampu jalan sumber dananya dari bantuan Desa

Pada tahun 2004 diadakan pemilihan kepala desa yang ketiga karena kepala desa yang lama sudah habis masa jabatannya dari 3 calon kades Setelah pemilihan yang adalah calon no 3 yaitu Dg. Pasampo yang menjabat 2 periode sampai sekarang tahun 2017.

2. Keadaan remaja masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan remaja masjid yang melakukan aktivitas sosial ibadah di lingkungan suatu masjid.

Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan *amal jama'* (Gotong Royong) dalam segenap aktivitasnya.

Untuk mengetahui remaja masjid yang ada di kecamatan tondong tallasa tepatnya di masjid Nurul Huda penulis melakukan observasi lapangan (kampung parang lombasa) dan berhasil mengumpulkan data mengenai remaja masjid yang ada di kecamatan Tondong Tallasa, yaitu:

- a. Remaja masjid pria : 15 orang
- b. Remaja masjid wanita : 8 orang

Tabel I

Keadaan remaja masjid Nurul Huda parang lombasa kec. Tondong Tallasa

NO	NAMA	STATUS ORGANISASI
1.	Musdayan Haruna	Ketua remaja masjid
2.	H. Sangkala	Bendahara masjid
3.	Jafar	Wakil bendahara
4.	Ainun Anas	Anggota
5.	Agus Riansyah	Anggota
6.	Dewa	Anggota

7.	Saharuddin	Anggota
8.	Syamsul Mubar	Anggota
9.	Muhammad syahrul	Anggota
10.	Hamsah	Anggota
11.	Muh. Wanandi	Anggota
12.	Masdar	Anggota
13.	Ardiansyah	Anggota
14.	Arifullah	Anggota
15.	Susi Sumarlina	Anggota
16.	Annisa	Anggota
17.	Salsabila Putri	Anggota
18.	Nurul Istiqamah	Anggota
19.	Sahruni	Anggota
20.	Nur Indah	Anggota
21.	Muhammad Imran	Anggota
22.	Sindi Ambarwati	Anggota
23.	Resti	Anggota

3. Keadaan masjid

Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah mushollah, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk Sholat Jum'at, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah

dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

4. Sarana dan prasarana

Sarana yang ada di masjid merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar remaja . Fasilitas yang tersedia dapat mempermudah mencapai tujuan islami yang ingin dicapai. Apalagi remaja yang menggunakan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja. Berdasarkan data yang diperoleh penulis adapun sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembentukan remaja yang islami atau kampung islami yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

Tabel II

Sarana dan prasarana masjid Nurul Huda Parang Lombasa Kec. Tondong Tallasa

No	Nama Barang	Jumlah
1.	WC	4
2.	Ruang wudhu	2
3.	Radio	1
4.	Pembesar suara	2
5.	Ruang pengajian	1

6.	Sajadah	15
7.	Talkum	6
8.	Al- Qur'an	10

Sumber Data: hasil observasi masjid Nurul Huda

B. Tantangan Remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kec. Tondong Tallasa

Tantangan remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Kec. Tondong Tallasa tidak pernah berubah. tantangan remaja berkaitan dengan pencarian jati diri, keinginan dalam kehidupan sosial. kemudian bagaimana remaja itu mengatasi masa guncangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Jadi, tantangan yang pertama adalah pencarian identitas diri. Maka dalam masa ini remaja di Kec. Tondong Tallasa mulai meninggalkan dan mereka mencoba untuk mencari dirinya sendiri di luar rumah. Bukan sebagai anak dalam keluarga, tapi dia ingin menjadi dirinya sendiri. Ini adalah fakta yang paling berat kalau mereka salah memilih lingkungan. Maka faktor di sini sangat menentukan akan seperti apa anak itu. Ketika mereka keluar dari rumahnya untuk mencari identitas diri dengan lingkungan luar, kalau mereka salah bergaul lingkungannya ya dia pasti akan mengalami hal yang sangat berat. Maka ketika anak-anak atau remaja tidak dikenalkan dengan lingkungan yang baik atau buruk, menjadi problem. Jadi, peran keluarga di sini memberikan pengarahan kepada anak-anaknya.

Misalnya, kamu jangan bergaul dengan ini, ini, dan ini, jangan bergaul dengan itu dan itu sudah menjadi pegangan remaja ketika mencari komunitas untuk membentuk jati diri yang dia akan dapat mengatasinya.

Tantangan yang kedua, yaitu keluar dari permasalahan menuju masa dewasa tetapi belum di iringi kemampuan, akibatnya remaja di Kec. Tondong Tallasa kadang-kadang tidak mau di bombing. Karena merasa di perlakukan dengan cara bimbingan itu di anggap anak-anak tetapi dia kalau di beri kepercayaan seperti orang dewasa, belum sanggup sehingga kadang-kadang masa remaja ini senang dengan jabatan sosial dalam tanda kutip jadi ketua ini, ketua itu, semuanya, tapi tidak pernah melakukan pekerjaannya. Itu yang sering terjadi pada remaja di Kec. Tondong Tallasa. Jadi, hampir organisasi remaja termasuk organisasi remaja masjid di manapun itu banyak pengurusnya yang tidak berjalan lancar. Maka di situ kalau tidak ada figur yang bisa mengarahkan, akibatnya remaja akan tertarik jadi pengurus organisasi macam-macam tapi dia tidak akan pernah belajar menjalankannya.

Tantangan yang ketiga yaitu ketika mereka mencari identitas diri kemudian tidak mendapatkan besukan-besukan dari lingkungan untuk masa depannya, maka dia akan mati potensinya. Sebenarnya remaja di Kec. Tondong Tallasa mempunyai potensi yang besar. Tetapi kalau dia tidak mendapatkan pengasah atau dorongan, ibarat

pisau tidak ada pasangan pengasahnya pasti akan tumpul, tapi kalau dia masuk dalam lingkungan yang tepat alat pengasahnya akan maksimal. Di situlah peran orang tua untuk mengenalkan lingkungan, bahwa kalau kamu sudah remaja, karena itu banyak orang tua mengalir saja, biar anak mencari tempatnya sendiri. Dari zaman ke zaman tidak akan berubah, Cuma formatnya saja yang berbeda.

Adapun nilai-nilai yang dapat meningkatkan kesadaran beragama remaja sebagai berikut:

1. Nilai teori atau nilai keilmuan

Adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang berdasarkan pertimbangan rasional.

2. Nilai ekonomi

Adalah nilai yang mendasari perbuatan atas dasar pertimbangan untung rugi atau financial.

3. Nilai social atau solidaritas

Tidak memperhitungkan laba atau rugi terhadap dirinya yang penting dia dapat melakukannya untuk kepentingan orang lain dan menimbulkan rasa puas pada dirinya.

4. Nilai agama

Atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu benar menurut agama dan merasa berdosa jika tidak berbuat sesuai yang disyariatkan agama.

5. Nilai seni

Atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.

6. Nilai Politik

Atas dasar pertimbangan baik-buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.

Remaja sebagai individu maupun sebagai komunitas masyarakat memiliki nilai-nilai yang dianutnya. Nilai yang dianut remaja tersebut dapat dipengaruhi oleh posisi kehidupan mereka, apakah kehidupan secara modern atau secara tradisional. Nilai yang dianutnya akan berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut.

Nilai-nilai kehidupan yang perlu diinformasikan dan selanjutnya dihayati oleh para remaja tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, namun juga seperangkat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila misalnya nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai perikemanusiaan dan perikeadilan, nilai-nilai estetika, nilai-nilai etik, dan nilai-nilai intelektual dalam bentuk-bentuk sesuai dengan perkembangan remaja.

Dari hasil wawancara dengan bendahara remaja masjid Nurul Huda beliau mengungkapkan:

Kalau tantangan masyarakat sendiri terutama remaja di era sekarang ini, salah satunya pencarian jati diri mereka. Kemudian media, seperti HP yang menjadi pegangan remaja setiap harinya. Kemanapun harus bawa Hp, terkadang pengajian pun harus bawa Hp. Tantangan tersebut sedikit berat, hanya saja kita tetap fokus pada pembinaan terutama remaja Masjid setiap malam ahad mengadakan pengajian, membentuk kelompok-kelompok kecil,

pada saat berlangsungnya kegiatan Hp harus di non-aktifkan terlebih dahulu. Tapi efeknya lumayan karena lebih intensif untuk pembelajaran. Selanjutnya, pergaulan dalam masyarakat yang negatif. Karena bagaimanapun juga, orang Tua tidak bisa sepenuhnya memantau anaknya ketika sudah di luar rumah.²²

Maksud dari pernyataan di atas yaitu tantangan yang ada dalam remaja adalah media sosial yang selalu di bawa di manapun berada, tantangan tersebut sangat berat, tetapi bagaimanapun harus tetap fokus pada pembinaan akhlak pada remaja, karena bagaimanapun orang tua tidak selalu bisa mengawasi anaknya bila bergaul dengan lingkungan yang kurang mengerti tentang akhlak.

Tantangan yang ada pada remaja yaitu teknologi karena teknologi sekarang semakin canggih sehingga pergaulan remaja menjadi tidak intensif bagi perkembangan remaja. Peran orang tua sangat di perlukan untuk menjaga atau mengawasi anak mereka supaya pergaulan remaja tidak salah agar remaja dapat lebih mudah untuk menekuni organisasi remaja masjid supaya menjadikan remaja yang paham islam yang baik dan benar.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan ketua remaja masjid Nurul Huda beliau mengungkapkan bahwa:

setiap zaman pasti ada tantangannya. Kalau di zaman sekarang tawaran-tawaran daya tarik di luar masjid begitu kuat. Tapi sebenarnya ketika zamanya 20 tahun yang lalu sebenarnya sama. Karena namanya zaman berubah dan berkembang. Pada waktu sekarang internet, game online, macam-macam tapi di masjid pun

²² Musdayan Haruna (Ketua Remaja Masjid) wawancara, senin 17 juni 2017 pukul 14.00-15.00 WITA di Masjid.

bisa bermain internet. Kalau mengacu 20 Tahun yang lalu, godaannya juga sama-sama beratnya. 20 Tahun yang lalu tidak ada internet tapi permainan-permainannya. Misalnya, Meja Pimpong, ada badminton dan lain-lain. Di zaman sekarang tantangannya misalkan godaannya main internet. Bahkan di Mesjid juga kita bisa bermain internet.

Jadi, intinya bahwa tantangan setiap zaman itu pasti ada. Tapi kita tidak bisa membandingkan tantangan zaman dulu dengan sekarang. Dulu tantangan dengan meja pimpong saja sudah berat. Dulu tidak ada internet, TV belum banyak, TV hanya TVRI itu sudah berat jaman dulu. Kalau sekarang ya beda. Makanya setiap zaman itu berat tapi kita punya solusinya dan akan terjawab di zaman itu.

Maksud dari pernyataan di atas yaitu setiap zaman pasti ada tantangan yang harus di lalui, seperti zaman sekarang tantangannya yaitu pergaulan yang ada di lingkungan remaja yang semakin mengawatirkan karena tidak adanya penanaman akhlak sejak masa kanak-kanak ataupun pada masa remaja, akibat dari sosial media yang semakin canggih sehingga remaja begitu cepat terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Jadi, intinya setiap zaman pasti ada tantangan tersendiri, tantangan akan terjawab apabila berada pada zaman tersebut.

Setiap zaman pasti ada tantangan tersendiri, tetapi kita tidak bisa membandingkan zaman dulu dengan zaman sekarang karena setiap zaman kita lalui dengan baik karena seiring berjalannya waktu zaman terus berganti, misalnya zaman dulu tidak ada internet tetapi tantangan utamanya sama, cuman formatnya saja yang berbeda.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa

Nilai adalah suatu ukuran atau parameter terhadap suatu obyek tertentu. Nilai dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya sesuatu. Bisa juga diartikan sebagai harga (value) dari sesuatu. Nilai-nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, misalnya, adat kebiasaan dan sopan santun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai ada masa remaja adalah sebagai berikut :

1. Diri Sendiri

Setiap orang memiliki ukuran baik atau buruk sesuatu dengan sudut pandang orang tersebut terhadap sesuatu, sehingga jika si A menganggap bersendawa setelah makan itu adalah baik, belum tentu si B menganggap hal tersebut juga perilaku yang baik. Jadi, setiap orang memiliki penilaian tersendiri terhadap sesuatu yang akan diwujudkan dalam tingkah lakunya. Hal ini termasuk dalam sikap normative, yaitu nilai merupakan suatu keharusan yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku. Misalnya : nilai kesopanan dan kesederhanaan, orang yang selalu bersikap sopan akan selalu berusaha menjaga tutur kata dan sikapnya sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru kemudian akan terbentuk sikap tertentu

terhadap nilai-nilai tersebut. Dalam masa remaja, mereka menganggap diri mereka adalah benar dan apa yang mereka yakini pun adalah benar.

2. Teman/Orang Terdekat

Pengaruh dari orang lain juga berperan dalam terwujudnya suatu nilai. Teman atau orang terdekat biasanya memiliki suatu paham dan sifat yang hamper sama satu sama lainnya. Dalam pertemanan biasanya mudah untuk saling memahami dan memberikan penanaman suatu paham ke teman lainnya dan orang tersebut akan menganggap suatu paham yang ditanam padanya adalah benar. Ini dikarenakan dalam pertemanan mereka akan saling mempercayai satu sama lainnya. Misalnya : si A berjalan didepan orang yang lebih tua yang sedang duduk tanpa member hormat (membungkuk sedikit), lalu teman terdekatnya yang melihat itu mengatakan bahwa hal tersebut tidak baik untuk dilakukan dan merupakan hal yang tidak sopan. Seharusnya kita melewati orang yang lebih tua, sebaiknya membungkuk sedikit (member hormat kepada yang lebih tua). Sehingga setelah diberikan pemahaman, si A mengerti dan melakukan apa yang dikatakan temannya tersebut. Pada masa remaja, seseorang akan lebih percaya atau memiliki hubungan yang lebih dekat dengan temannya dibandingkan hubungan dengan keluarganya. Mereka lebih sering bersosialisai dengan temannya sehingga penanaman nilai akan mudah terserap dan ditanam pada diri remaja tersebut.

3. Pergaulan

Pergaulan yang memberikan pengaruh yang baik akan mewujudkan suatu nilai yang baik pula dan sebaliknya. Didalam pergaulan terdapat interaksi nilai yang dianut seseorang. Bisa saja nilai yang dulu dianggap baik dapat berubah menjadi nilai yang buruk setelah interaksi atau penglihatan yang dialaminya dalam pergaulan. Tetapi itu tergantung dari remaja tersebut, apakah ia bertahan terhadap nilai yang telah dianutnya atau akan merubahnya. Di dalam perkembangan, hal ini mungkin saja terjadi. Misalnya menceritakan hal-hal yang buruk/kejelekan orang lain. Yang dulunya dianggap biasa saja, setelah pergaulan yang membawa nilai positif melalui pembelajaran nilai tersebut berubah menjadi buruk.

Pergaulan pada masa remaja turut menentukan nilai yang dianutnya.

Pergaulan menjadi hal yang penting pada masa remaja. Pada saat itu pergaulan menentukan sikap/tingkah laku dari nilai yang dianut seseorang. Pergaulan yang baik akan menciptakan nilai yang baik dan sebaliknya. Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak yang sangat rawan dalam penentuan nilai. Ditekankan sekali lagi bahwa pada masa remaja, seseorang lebih sering berinteraksi dengan temannya dalam bentuk pergaulan dibanding dengan keluarganya.

4. Teknologi

Pengaruh dari kecanggihan teknologi juga memiliki pengaruh kuat terhadap terwujudnya suatu nilai. Di era sekarang, remaja banyak

menggunakan teknologi untuk belajar maupun hiburan. Contoh : internet memiliki fasilitas yang menawarkan berbagai informasi yang dapat diakses secara langsung.

Nilai positifnya, ketika remaja atau siswa mencari bahan pelajaran yang mereka butuhkan mereka dapat mengaksesnya dari internet. Namun internet juga memiliki nilai negative seperti tersedianya situs porno yang dapat merusak moral remaja. Apalagi pada masa remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan sangat rentan terhadap informasi seperti itu. Mereka belum bisa mengolah pikiran secara matang yang akhirnya akan menimbulkan berbagai tindak kejahatan seperti pemerkosaan dan hamil di luar nikah/hamil usia dini.

5. Lingkungan / Masyarakat

Kenyamanan dalam bertempat tinggal memiliki peran yang besar dalam pembentukan nilai individu. Remaja yang memiliki potensi tersosialisasi baik akan pandai berteman dan memiliki tanggung rasa yang kuat. Hal ini didukung oleh lingkungan yang mendukung pula. Maka akan terwujud nilai kesejaheraan yang baik. Bagi remaja hal ini akan berguna untuk mewujudkan rasa percaya diri dan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.

- a. Identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai model.
Maksudnya mengikuti sikap dan perilaku yang dianggapnya sebagai idola.
- b. Hubungan anak dengan orangtuanya.

- c. Adanya control dari masyarakat yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat pelanggar-pelanggarnya.
- d. Unsur Lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.
- e. Aktivitas-aktivitas anak remaja yang diperankannya.

Menurut Musdayan Haruna, selaku Ketua Remaja Masjid mengatakan bahwa :

Faktor penghambatnya yaitu SDM yang masih kurang sehingga kami berusaha melakukan semua kegiatan semampu kami. Kepengurusan, terkadang ada beberapa pengurus yang kurang semangat dalam menjalankan tugasnya. Media sosial, di mana banyak sekali penyelewangan dalam pemanfaatannya. Orang Tua, yang terkadang lalai akan perhatian dan tanggung jawabnya terhadap anak. Lingkungan yang kurang baik mampu membentuk karakter yang kurang baik juga terhadap remaja. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara remaja masjid dengan remaja di desa Bantimurung. Terbentuknya komunitas antara remaja masjid dengan remaja di Desa Bantimurung untuk selalu mengikuti kegiatan. Sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan teknologi untuk hal-hal yang bersifat positif.²³

Maksud dari pernyataan di atas yaitu faktor penghambat untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja yaitu SDM (sumber daya manusia) yang masih kurang, adapun remaja yang kurang semangat untuk menjalankan tugas yang di berikan sehingga program tersebut tidak berjalan dengan lancar, orang tua remaja yang kurang memperhatikan

²³ Musdayan Haruna (ketua remaja masjid), wawancara selasa 20 juni 2017 di Masjid.

anaknya dan lingkungan yang kurang baik. sedangkan faktor pendukungnya yaitu, adanya komunikasi yang terjalin antara remaja dan remaja masjid yang ada di desa Bantimurung.

Faktor yang dapat menghambat agar remaja dapat meningkatkan kesadaran beragama yaitu kurangnya tenaga pengajar atau remaja yang ikut serta dalam organisasi remaja masjid tersebut, di tambah lagi remaja yang kurang semangat dalam menjalankan tugas yang di berikan sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan yang akan di laksanakan, tetapi adapu faktor pendukungnya yaitu: komunikasi antar remaja sangat baik kepada remaja yang lain sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik bagi masyarakat.

Tidak bisa di pungkiri bahwa faktor yang dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan yaitu tidak kompaknya suatu kelompok ataupun orang tua lalai mendidik anak-anaknya untuk membentuk remaja yang berakhlak.

D. Program-program Remaja Mesjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa

Remaja di Kec. Tondong Tallasa mengadakan beberapa program yang dapat meningkatkan kesadaran beragama remaja tepatnya di desa Bantimurung Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep. Ketua remaja masjid Nurul Huda berharap dengan program yang di adakan dapat mengubah remaja menjadi lebih islami dan menjadikan remaja yang mengetahui tentang agama yang berakhlak dan beraqidah.

Adapun program yang di bentuk oleh remaja masjid Nurul Huda yaitu:

- a. Di adakan pengajian rutin setiap malam ahad
- b. Remaja masjid di latih untuk bisa berbicara di depan orang banyak
- c. Remaja masjid pada saat bulan ramadhan di adakan kultum atau ceramah secara bergiliran
- d. Membaca kitab suci Al-Qur'an sebelum shalat isya.

Dari hasil wawancara dengan H. Sangkala tentang program yang di adakan oleh remaja Mesjid Nurul Huda beliau mengungkapkan:

Program yang biasa di lakukan oleh remaja masjid nurul huda yaitu:

- a. Mengadakan pengajian setiap malam ahad sesudah shalat Magrib.
- b. Setiap Bulan Ramadhan di adakan ceramah secara bergiliran dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh remaja masjid Nurul Huda sebelum shalat tarwih.²⁴

Maksud pernyataan di atas yaitu, kegiatan yang di lakukan remaja masjid Nurul Huda kecamatan Tondong Tallasa yaitu pengajian, setiap bulan Ramadhan di adakan ceramah dan pembacaan Al-Qur'an yang di lakukan oleh remaja masjid itu sendiri. Ketua remaja masjid Nurul Huda melalukan kegiatan tersebut agar remaja lebih berani untuk tampil di depan orang banyak dengan mengadakan ceramah atau dakwah islamiyah di depan masyarakat atau jamaah tarwih pada bulan suci ramadhan, selain itu dapat menguji mental remaja menjadi lebih berani berbicara di depan banyak orang.

²⁴ Sangkala (Bendahara Mesjid Nurul Huda), wawancara Jum'at 16 juni 2017 pukul 13.00-14.00 WITA di Mesjid.

Manfaat mengadakan pengajian setiap malam ahad supaya remaja dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik diri sendiri, orang tua maupun masyarakat yang di sekitar kita.

E. Partisipasi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa

Partisipasi remaja di Kec. Tondong Tallasa dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja cukup baik untuk mengikuti kajian-kajian yang di lakukan oleh ketua remaja masjid, meskipun belum semua remaja bisa mengikuti kegiatan yang di adakan remaja masjid yang ada di Kec. Tondong Tallasa. Partisipasi remaja sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja yang lain. Adapun partisipasi yang di lakukan oleh remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja yaitu: kedisiplinan mengadakan kegiatan, kepemimpinan yang baik, menjalin kerjasama yang baik antar pengurus.

peneliti mengajukan pertanyaan kepada ketua remaja Masjid tentang bagaimana antusias remaja, mengungkapkan:

Partisipasi remaja di desa bantimurung dalam mengikuti kegiatan tersebut, Alhamdulillah, meskipun belum semuanya remaja bisa mengikuti kegiatan tersebut, tetapi saya beserta pengurus remaja masjid sudah merasa bersyukur karena dari tahun ke tahun perkembangannya sangat signifikan. Semakin tahun semakin banyak, dan saya pribadi melihat dari kegiatan tersebut menjadikan Akhlak mulai terbentuk.

Maksud dari pernyataan di atas adalah antusias remaja pada desa bantimurung mulai mengalami peningkatan meskipun tidak semua remaja mengalami perubahan tersebut, meskipun tidak banyak yang ikut serta dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja, ketua remaja masjid akan terus berusaha supaya remaja di Kec. Tondong Tallasa lebih mengenal agama Islam agar menjadikan remaja yang bisa membentuk karakter yang lebih baik dan mengenal akhlak dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Ketua remaja masjid terus berusaha agar remaja di Kec. Tondong Tallasa lebih mengedepankan akhlak dari pada pergaulan yang tidak pantas untuk dilakukan oleh remaja yang semakin mengawatirkan kalangan remaja,. Seperti narkoba, minum-minuman keras dan pergaulan bebas lainnya yang dapat merusak mental dan pertumbuhan remaja yang semakin buruk. Harapan saya supaya remaja zaman sekarang dapat merubah pergaulan ke depannya menjadi lebih baik.

Adapun upaya remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa.

Dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah faktor yang paling penting bagi perkembangan nilai, remaja yang seiring dengan pematangan kepribadian remaja tersebut. Nilai bersifat abstrak, dalam arti tidak dapat ditangkap melalui indra, yang dapat ditangkap adalah objek yang memiliki nilai. Meskipun abstrak, nilai merupakan suatu realitas, sesuatu yang ada dan dibutuhkan manusia. Jadi, nilai bersifat normatif,

suatu keharusan yang menuntut diwujudkan dalam tingkah laku, misalnya nilai kesopanan dan kesederhanaan. Misalnya, seseorang yang selalu bersikap sopan santun akan selalu berusaha menjaga tutur kata dan sikap sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru kemudian akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut.

Kondisi psikologis remaja mengalami ketidakstabilan. Dalam keadaan seperti itu, mereka perlu dibimbing untuk mengenal nilai-nilai dalam kehidupan yang tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, tetapi juga nilai-nilai keagamaan, keadilan, estetika dan nilai-nilai intelektual dalam bentuk-bentuk sesuai dengan perkembangan remaja.

Ketika anak berada dalam masa perkembangan, pembentukan moralnya dipengaruhi oleh lingkungannya. Dimulai dari lingkungan keluarga, dimana orang tua mengenalkan nilai-nilai sederhana seperti kesopanan terhadap ayah dan ibu. Saat pergaulan anak tersebut makin luas pada usia remaja, dia akan mengenal lebih banyak nilai-nilai kehidupan melalui kejadian-kejadian di sekitarnya. Remaja terdorong untuk mengidentifikasi peristiwa yang dialaminya sehingga dapat membedakan sikap mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan

Upaya membantu remaja menemukan identitas diri:

- a. Berilah informasi tentang pilihan-pilihan karier dan peran-peran orang dewasa
- b. Membantu siswa menemukan sumber-sumber untuk memecahkan masalah pribadinya (melalui guru konseling)
- c. Bersikap toleran terhadap tingkah laku remaja yang dipandang aneh. Caranya: mendiskusikan tentang tatakrama dlm berpakaian
- d. Memberi umpan balik yg realistik tentang dirinya. Caranya: berdiskusi dg siswa, member contoh orang lain yg sukses dalam hidup.

Dari hasil wawancara dengan Bendahara masjid Nurul Huda beliau mengungkapkan:

upaya yang di lakukan Anggota remaja Masjid Nurul Huda dalam menyikapi tantangan tersebut yaitu salah satu antisipasi dari anggota remaja masjid yakni melalui berbagai macam kegiatan penunjang. Di mana kami sengaja memberikan wadah bagi remaja sekitar agar tidak menggunakan waktu senggangnya hanya untuk bermain.²⁵

Maksud dari pernyataan di atas yaitu upaya-upaya yang di lakukan remaja masjid Nurul Huda untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja yang ada di desa Bantimurung yaitu mengadakan berbagai kegiatan yang dapat memicu remaja untuk tertarik mempelajari tentang agama Islam dan menjadikan remaja yang mengerti tentang akhlak, di harapkan untuk remaja tidak menggunakan waktu luangnya

²⁵ Sangkala (Bendahara Masjid), wawancara Minggu 18 juni 2017 pukul 15.00 di Rumah

untuk bermain. Gunakanlah waktu luangmu untuk hal-hal yang dapat bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri, supaya bisa mengajak teman-temannya untuk lebih memperdalam Agama Islam agar dapat membentuk remaja yang lebih baik.

Remaja masjid Nurul Huda berusaha memberikan wadah belajar atau kajian yang menarik untuk remaja yang lain agar remaja tertarik untuk meningkatkan kesadaran beragama mereka supaya menjadikan kampung tersebut sebagai kampung Islami yang menjunjung tinggi ilmu Islam yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang peranan remaja dalam meningkatkan kesadaran remaja di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Studi masjid Nurul Huda Parang Lombasa Kecamatan Tondong Tallasa), maka penulis dapat mengalami kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tantangan dunia remaja khususnya di masjid Nurul Huda pada prinsipnya sama. Hanya saja, tantangan dunia remaja mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang. Adapun tantangannya yaitu: karakter yang masih labil, akrab dengan media sosial, lingkungan yang kurang baik, kondisi ekonomi.
2. Program masjid dalam menjawab tantangan dunia remaja yakni: mengadakan pengajian setiap malam ahad sesudah shalat magrib, setiap bulan ramadhan di adakan ceramah secara bergiliran dan pembacaan Al-Qur'an oleh remaja masjid Nurul Huda sebelum shalat tarwih.
3. Partisipasi remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter remaja. Adapun partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain: kedisiplinan mengadakan kegiatan, kepemimpinan yang baik, kerjasama antar pengurus, menjalin hubungan baik dengan remaja dan orang tua.

Dari beberapa poin di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwasanya peranan remaja masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja sekitar sangatlah efektif. Melalui berbagai macam kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Dapat di lihat nilai moral, akhlak remaja sekitar kini semakin positif. Remaja sekitar sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Nurul Huda. Melalui berbagai macam pembiasaan.

Meskipun pada dasarnya terdapat berbagai macam tantangan dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Tondong Tallasa, namun semua anggota remaja masjid beserta pengurus masjid tidak patah semangat dan selalu mencoba meskipun beberapa kali mengalami kesulitan. Sehingga terbukti, lingkungan Tondong Tallasa kini menjadi kampung Islami serta mulai terlihatnya karakter positif dan diri remaja.

B. Saran

1. Kepada remaja masjid Nurul Huda Tondong Tallasa
 - a. Agar memberikan tugas kepada masing-masing koordinator, sehingga masing-masing coordinator memilikibrasa tanggung jawab terhadap jabatan yang diberikan.
 - b. Perlu adanya penambahan sumber daya Pembina agar kegiatan berjalan optimal.
 - c. Agar lebih di optimalkan lagi kegiatan yang mampu menunjang kesadaran beragama remaja masjid Nurul Huda Kecamatan Tondong Tallasa.
2. Kepada remaja Tondong Tallasa
 - a. Agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang positif serta menjauhi lingkungan yang berdampak negative.
 - b. Agar selalu lebih di tekankan lagi partisipasi dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kecamatan Tondong Tallasa.

c. Agar selalu menjaga dengan baik hubungan dengan remaja masjid

Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul karim

Abdurrahman. 1993. *Pengelola pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Pelajar

Alilurrahman. 2013. *Implementasi pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah*.
alinurrahman.files.wordpress.com/2012/02/bab-i.doc 08 .Mei

Anwar, Rosihon.2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung.:Pustaka Setia.

A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*,
Bandung: Pustaka Setia.

A minuddin, Dkk. 2002. *Pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi*. Rencamaya:
Ghalia Indonesia.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta:
Rineka Cipta.

Ibrahim dan Darsono. 2009.*Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah
Tsanawiyah*. Solo,PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta: Balai Pustaka

Mapiare, *psikologi remaja*. Usaha nasional (1982), hal:12.

Mughits, Abdul. 2008. *Kritik nalar fiqih pesantren*. Jakarta: KENCANA Prenada Media
Group.

Mahmud, Ali Abdul Hamid. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press

M. Ali Hasan. 1978. *Tuntunan Akhlak*.Jakarta: Bulan Bintang.

Nata, Abuddin.2011.*Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rumini sri dan siti sundari. 2004. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. (2002). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro.

Singgih Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.

Tim Pustaka Familia. (2006). *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, Cet. VII, 1983.

<http://ardika.blog.uns.ac.id/files/2010/05/makalah-perkembangan-nilai-moral-dan-sikap/>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada pengurus masjid dan remaja masjid di Kec. Tondong Tallasa
 - a. Menurut saudara tantangan remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, apa sajakah yang kalian hadapi di era globalisasi sekarang ini?
 - b. Sejauh mana peran remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa?
 - c. Bagaimana karakter remaja di daerah Bantimurung Kec. Tondong Tallasa?
 - d. Bagaimana partisipasi pemuda dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa?
 - e. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa?
 - f. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah adanya program dan peran dari remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Kec. Tondong Tallasa?



Gambar 1: MELAKSANAKAN ISRA' MI'RAJ



RIWAYAT HIDUP



Sarlinda, dilahirkan di Bantimurung , Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep pada tanggal 25 Oktober 1994. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sardin dan Sadaria. Penulis memulai pendidikannya di SDN 9 Bantimurung dan lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan di SMPN 1 Tondong Tallasa dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tondong Tallasa dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1 Fakultas Agama Islam dan Insya Allah pada tahun 2017 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).